

PERANAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PERUNDUNGAN

SESAMA SISWA DI SMP PAB 2 HELVETIA T.P 2023/2024

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh

VIONA LARASATI RITONGA

1902060020



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Viona Larasati Ritonga
NPM : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peranan Sekolah dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa di SMP PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si
2. Hotma Siregar, S.H., M.H
3. Lahmuddin, S.H., M.Hum

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Viona Larasati Ritonga
NPM : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan
Sesama Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2023

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

Lahmuddin S.H.M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj Syamsu Yurnita., M.Pd

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Ryan Taunka M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Viona Larasati Ritonga
NPM : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundangan
Sesama Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi | Tanda Tangan |
|-----------------|-----------------------------------|--------------|
| 21 Juni 2023 | Bimbingan Draf wawancara | |
| 22 Juni 2023 | Bimbingan Bab 4 | |
| 16 Agustus 2023 | Bimbingan Revisian Bab 4 | |
| 17 Agustus 2023 | Bimbingan Bab 5 | |
| 21 Agustus 2023 | Bimbingan Revisi Bab 5 | |
| 22 Agustus 2023 | Bimbingan Margin 2.0 | |
| 24 Agustus 2023 | ACC proposal skripsi | |

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, M.Pd

Medan, Juli 2023

Dosen Pembimbing

Lahmaddin, S.H., M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Viona Larasati Ritonga
NPM : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan
Sesama Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Agustus 2023

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Viona Larasati Ritonga

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, M.Pd

ABSTRAK

Viona Larasati Ritonga NPM: 1902060020. Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa SMP PAB 2 Helvetia T.P 2023/2024. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa siswi tingkat sekolah menengah yang melakukan tindakan *Perundungan*. Baik itu bullying verbal maupun nonverbal. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberi pemahaman kepada siswa siswi kelas IX-1 SMP PAB 2 Helvetia mengenai Perundungan, dan dampak negatifnya sehingga diharapkan kedepannya dapat mengurangi perilaku perundunga disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini ialah siswa kelas IX-1 SMP PAB 2 Helvetia yang berjumlah 9 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan tes pemahaman. Wawancara dilakukan dengan 11 orang, yakni Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, serta 9 orang siswa kelas IX-1 yang pernah terlibat dalam kasus perundungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih 56% siswa yang memahami tentang *bullying* dan itu masih dalam kategori “Tidak Baik”. Dari hasil yang didapat di siklus I, peneliti memutuskan untuk melakukan menjalankan layanan siklus II. Setelah peneliti melaksanakan layanan kemudian peneliti melakukan tes pemahaman kembali dan mendapatkan hasil bahwa anggota kelompok sudah 89% memahami dan ini sudah digolongkan dalam kategori “Baik”. Dimana dari hasil tes ini, peneliti dapat mengatakan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai bullying dan sudah mulai menjauhi serta sudah ada beberapa yang benar-benar tidak melakukan tindakan bullying lagi.

Kata Kunci : Perundungan, peranan, sekolah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb..

Dengan segala keredahan hati penulis ucapkan Syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya serta shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa di SMP PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023 ”**. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Namun berkat taufik dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan meskipun terus belajar. maka penulis dengan senang hati menerima kritikan, saran dan motivasi yang sifatnya membangun.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa **Ayahanda** tercinta **Syarifuddin** serta **Ibunda** tercinta **Sumiati** yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Pada kesempatan ini, peneliti juga menyertakan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung:

1. Bapak **Prof. Dr Agussani, M. AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita.,M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Lahmuddin, SH, M. Hum** Selaku dosen pembimbing skripsi penulisan yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Terimakasih juga buat suport sistem saya **Bangtan Sonyeondan** yang selama ini menemani saya selama penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih buat pacar halu saya **Kim Seokjin** yang memberikan motivasi untuk maju dan bertahan sampai disini. Mengajarkan saya untuk mencintai diri saya sendiri.
8. Kepada sahabat saya **Mayang Sari** dan **Yusti Apriani Chaniago** terimakasih selalu ada di perjalanan ku mulai zaman sekolah SMK dan sampai aku mendapatkan gelar saat ini.

9. Buat sahabat motivasi ku **Aulia Zahwa Nosa Putri** terimakasih juga telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini. Menjadi tempat konsultasi terbaik juga.

10. Terimakasih untuk **Bunda Rianti** Ibunda angkat yang baik menemani segala susah dan menasehati dikala kaki salah melangkah.

11. Terimakasih buat Diriku Sendiri yang sudah bertahan sampai saat ini tetap mewaraskan ku di saat dunia sedang tidak baik baik saja. Melewati fase dimana kita benar benar harus jatuh bangun. Terimakasih banyak selalu bertahan. Terimakasih diri sudah melangkah jauh sampai akhir.

12. Kepada seluruh teman teman FKIP PPkn Tahun Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat serta memberikan banyak kenangan indah selama awal perkuliahan hingga sekarang.

Akhir penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya

Penulis

Viona Larasati Ritonga

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| 1.2 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.3 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Fokus Masalah | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 8 |
| 2.1 Kerangka Teoritis..... | 8 |
| 1. UU Sistem Pendidikan | 8 |
| a. Tujuan Dikeluarkan UU Sistem Pendidikan..... | 8 |
| b. Pengertian Sekolah Menurut UU Sistem Pendidikan | 11 |
| c. Fungsi Sekolah Menurut UU Sistem Pendidikan..... | 13 |
| 2.2 Perundungan/Bullying..... | 15 |
| a. Pengertian Perundungan | 15 |
| b. Perbedaan Bullying dan Bercanda | 17 |
| c. Faktor – Faktor Perilaku Bullying..... | 18 |
| d. Undang – Undang Yang Mengatur Tindakan Bullying | 21 |
| 2.2 Penelitian Relevan..... | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian | 29 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| 3.3 Subjek dan Objek..... | 31 |
| 3.4 Sumber Data Penelitian | 32 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 37 |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian | 37 |
| 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 66 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 68 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 1Jadwal Waktu Penelitian..... | 31 |
| Tabel 4.1 1 Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 39 |
| Tabel 4.1 2 Data Guru dan Pegawai SMP PAB 2 Helvetia | 41 |
| Tabel 4.1 3 Jumlah Siswa/Siswi Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia | 44 |

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

Lampiran 5 Form K-1

Lampiran 6 Form K-2

Lampiran 7 Form K-3

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar

Lampiran 10 Lembar Pernyataan Seminar

Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 12 Surat Pernyataan

Lampiran 13 Surat Riset

Lampiran 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan Sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif Sekolah terhadap perilaku perundungan anak ditinjau dari tingkat pendidikannya berkaitan tentang pemahaman, tentang konsep perundungan, bahaya perilaku sikap perundungan, keterlibatan sekolah dalam mengintervensi awal perilaku perundungan anak, peran tingkat pendidikan sekolah dalam menanggapi perilaku perundungan dalam anak. penelitian ini guna mengatasi perundungan yang dialami anak pada tingkat SMP. Bertujuan menganalisis pengaruh peran sekolah bagaimana mereka menyikapi kasus perundungan yang terjadi. Dikarenakan fenomena perundungan dikalangan anak sekolah bukan suatu hal yang terjadi di sekolah, tempat tinggal maupun lingkungan bermain anak.

Kasus perundungan yang terjadi di sekolah masih cukup tinggi. Menurut KPAI, saat ini kasus perundungan menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlahnya sekitar 25% dari pengaduan bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Perundungan yang di sebutkan KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah. mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (setyawan,2014). Anak yang menjadi pelaku perundungan biasanya cenderung memiliki masalah keluarga dan tanpa adanya bimbingan orang tua yang terlalu tidak peduli. Misalnya Orang tua yang menghukum anak yang berlebihan kemudian anak tersebut mempelajari dan meniru kebiasaan orang tua

dan diperaktikan kepada teman – temannya. Maka Sekolah jug berperan penting dalam karakter siswa dan

Tindakan Perundungan yang dialami anak – anak adalah perlakuan yang akan berdampak jangka panjang dan akan menjadi mimpi buruk yang tidak pernah hilang dari ingatan anak yang menjadikan korban. Semakin banyak perilaku perundungan yang terjadi di sekolah dianggap sebuah perilaku yang biasa dilakukan oleh siswa dan siswi disekolah, yang tentunya perilaku ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa dan siswi di sekolah. seharusnya seluruh siswa dan siswi mendapatkan ketenangan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Akan tetapi dengan sering terjadinya perilaku perundungan para siswa dan siswi tidak mendapatkan hak dan ketenangan dan kenyamanan yang seharusnya didapatkan.

Pada tahun 2021, menurut Programme For Internasional Students Assessment (PISA) sebanyak 41% siswa Indonesia mengalami perundungan beberapa kali dalam jangka waktu sebulan. Presentasi perundungan yang terjadi di indonesia berada di atas angka rata – rata negara Programme for internasional students assessment (PISA) sebesar 23%. Meskipun kasus perundungan sekolah sudah sering terjadi, perundungan masih banyak mendapatkan perhatian di karenakan 3 hal. Pertama efeknya tidak dirasakan secara langsung, selain itu korbannya juga tidak melapor .

Kedua, perundungan dianggap interaksi khas biasa pada pergaulan anak anak remaja sekarang yang diwarnai oleh ejek dan olok olok verbal. Pendidik biasanya tidak mengambil langkah lebih serius, kecuali menegur pelakunya. Padahal luka psikologis dan emosional yang dialami korban dapat menimbulkan dampak yang

berarti. Ketiga, sebagian orang tua dan guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perundungan dan dampaknya bagi kehidupan anak. Hal ini menyebabkan sebagian orang tua dan guru tidak menduga perundungan bila perundungan yang terjadi memiliki dampak yang serius di kemudian hari.

Pentingnya peran sekolah dalam mengatasi perundungan terlihat misalnya dari program *comitte for children* sejak tahun 2002. Dalam program intervensi *the step to respect* program, perundungan dikategorikan dalam beberapa tingkatan. Pelaksanaan program dimulai dengan membenahi sekolah sebagai langkah utama dalam program tersebut, terkandung kebijakan untuk mengatasi perundungan dengan cara menumbuhkan kesadaran guru dan siswa terhadap perundungan, meningkatkan tanggung jawab terhadap faktor faktor penyebab perundungan, dan dukungan untuk mengembangkan tingkah laku pro sosial (Hirschstein & Frey, dalam Summers,2008).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif maupun sebaliknya. Misalnya kasus perundungan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Amerika merupakan negara yang memiliki kasus perundungan sebanyak 15. 600 siswa dari SD sampai SMA. 17% di antaranya melaporkan menjadi korban perundungan dan 19% mengaku melakukan perundungan selama berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017).

Tindakan perundungan di sekolah masih menjadi permasalahan dunia pendidikan indonesia,Siswa dan Siswi SMP belum banyak memahami secara mendalam tentang perilaku perundungan yang mereka lakukan atau mereka dapatkan dari

lingkungan. Siswa dan siswi SMP juga belum mengetahui bagaimana cara menolak perilaku perundungan agar tidak menjadi akar permasalahan kesehatan mental dunia pendidikan. Perundungan juga suatu perilaku agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang – ulang dan secara terus – menerus dalam suatu relasi interpersonal yang di tandai dengan ketidak keseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya profokasi yang nyata (Faizah, 2017).

Pada sekolah tempat penelitian saya di SMP Pab 2 Helvetia masih banyak siswa atau siswi tersebut melakukan bullying Verbal dimana siswa tersebut melakukan perundungan dengan cara memberikan nama nama julukan yang jelek. Atau menghina fisik siswa lainnya. Ada juga salah satu anak kelas 9 SMP memalak salah satu adek kelasnya di kantin. Biasa juga korbannya yang dialami Siswi perempuan karena perempuan dianggap kaum yang lemah. Biasanya dari situ korban takut untuk sekolah, bahkan takut untuk bersosialisasi. Andai saja orang tua kurang dalam menangani atau kurang perhatian akan mengganggu korban hingga akan terjadi percobaan bunuh diri.

Apalagi mereka yang masih terlalu mudah yang meranjak dewasa maka sangat penting untuk kita orang tua selalu memperhatikan perubahan anaknya agar ia tidak merasa terasingkan dan dikucilkan. Karena banyak juga kasus perundungan yang sangat kurang di perhatikan hingga terjadinya kasus bunuh diri ata percobaan membunuh pelaku dengan keji. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 35 tahun 2014 atas perubahan Undang – Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 9 ayat 1 (a) yang menyebutkan “setiap anak berhak mendapatkan perlindungan disatuan pendidikan

dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik atau pihak lain” maka kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Undang undang yang di revisi karena banyak sekali kasus perundungan yang terjadi setiap tahunnya bahkan terus meningkat. Biasa kasus perundungan jarang sekali jadi perhatian di media sosial atau media massa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Dampak perilaku perundungan kurang mendapatkan perhatian sekolah meraka beranggapan bahwa itu sekedar bercanda
- b. Dampak perilaku perundungan menimbulkan adanya dampak yang dominan, salah satu dampaknya korban menjadi pelaku perundungan terhadap orang lain.
- c. Bentuk perilaku perundungan yang sering terjadi disekolah merupakan bentuk perundungan verbal maupun non verbal

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku perundungan atau bullying pada siswa sekolah menengah pertama guna mendapatkan hasil yang di peroleh melalui penelitian ini mengenai gambaran perilaku bullying sekolah yaitu faktor perilaku bullying yang terjadi biasanya meliputi faktor keluarga yaitu kurangnya kasih sayang orang tua dan perceraian orang tua. Sedangkan Faktor disekolah dimana kurangnya perhatian dari guru dan lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan indentifikasi masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian yang ambil adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana dampak Perundungan terhadap siswa SMP PAB 2 Helvetia T.P 2023/2024?
2. Bagaimana peran sekolah dalam mengatasi kasus perundungan di SMP PAB 2 Helveta T.P 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dampak bullying terhadap siswa
2. Untuk mengetahui peranan sekolah dalam mengatasi perundungan yang terjadi pada siswa

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi unsur – unsur yang di dalamnya terkandung hal – hal tentang pemahaman mengetahui peran sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan di sekolah SMP

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sekolah mencegah terjadinya perundungan di dalam hal sekitar dan memberikan pengetahuan siswa juga bawa bahaya dari perundungan yang terjadi.

b) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengetahuan tentang bentuk bullying, faktor – faktor yang menyebabkan tindakan bullying sehingga dapat meminimalisasinya

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan perundungan. Dsn penelitian mampu memperdalam pengetahuan tentang menulis karya ilmiah.

d) Bagi Orang tua

Orangtua mendapatkan pengetahuan tentang bullying dan dapat memberikan edukasi terhadap anak dampak dan bahayanya bullying.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

1. UU Sistem Pendidikan

Undang – undang sistem pendidikan nasional atau Undang – undang Sisdiknas (resminya UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003) merupakan undang – undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di indonesia. Dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saking terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

a. Tujuan Dikeluarkan UU Sistem Pendidikan

Tujuan dikeluarkan uu sistem pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan amanat Undang – undang Dasar 1945. Oleh

karena itu, tujuan pendidikan nasional harus berfokus tentang bagaimana cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dikutip dari kamus besar indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun sekelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran atau pelatihan. Pendidikan yang baik di butuhkan untuk membentuk negara yang maju dan membentuk peradaban yang baik.

Tujuan pendidikan menurut UNESCO dalam upaya meningkat suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali meningkatkan mutu pendidikan. UNESCO juga merancang empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yaitu:

- 1) Learning To Now (belajar untuk mengetahui)
- 2) Learning To Do (belajar untuk melakukan sesuatu)
- 3) Learning To Be (belajar untuk menjadi sesuatu)
- 4) Learning To Live Together (belajar untuk hidup bersama)

b. Apa Tujuan Pendidikan di Indonesia?

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak tercapai. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembang manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan memiliki budi pekerti luhur. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional tersebut harus diusahakan dapat dicapai oleh semua orang penyelenggara pendidikan di indonesia terutama bagi pendidikan formal

Tujuan pendidikan nasional di atas wajib diupayakan bisa dicapai sang seluruh penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan yang bersifat formal. buat mencapainya membutuhkan saat yang lama dan memerlukan analisis tujuan yang lebih khusus asal setiap jenjang pendidikan diadaptasi menggunakan tingkat kemampuan serta kebutuhan siswa.

Tujuan pendidikan dasar adalah memberi bekal kemampuan dasar pada siswa buat berbagi kehidupannya menjadi langsung, anggota umat manusia dan mempersiapkan peserta didik buat mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan dasar di atas memberikan makna bahwa tujuan pendidikan dasar artinya pondasi, dasar atau batu loncatan buat mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkandi dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut Hovelock dan Huberman (1977) dalam suatu sistem yang paling besar pengaruhnya adalah sistem pendidikan, termasuk unsur-unsur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang bertujuan untuk pembangunan negara secara keseluruhan melalui penyediaan tenaga kerja yang

berfungsi untuk peranan-peranan yang beragam dan melalui pengajaran pada generasi baru mengenai tujuan-tujuan masyarakat secara menyeluruh dan alat-alat pemenuhan mereka. Tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius adalah untuk membuat persiapan yang berguna diakhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan diakhirat. Dunia ini adalah buku yang paling lengkap yang tidak akan habis dikaji untuk dipahami dan diambil manfaatnya sepanjang hayat (Tirtahardjo dan La Solo, 2008 : 43).

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi yang sangat penting diantara komponen-komponen pendidikanlainya. Dapat dikatakan seluruh komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata mata terarah untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Tirtahardjo dan La Solo,2008: 37).

c. Pengertian Sekolah Menurut UU Sistem Pendidikan

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organic (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang orang yang dekat.

Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Zanti Arbi dalam buku Made Pidarta, 1997:171).

Pada tanggal 16 Mei 2005 diterbitkan peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dengan PP 19/2005 itu, semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar nasional. Pendidikan standar wajib dilakukan oleh sekolah, delapan standar tersebut setahap demi setahap harus\ bisa dipenuhi oleh sekolah. Secara berkala sekolah pun diukur pelaksanaan delapan standar itu melalui akreditasi sekolah.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan.

d. Fungsi Sekolah Menurut UU Sistem Pendidikan

Sekolah selain meneruskan pembinaan yang telah dilakukan oleh keluarga, juga mengembangkan potensi anak. Lebih detail tentang *fungsi sekolah* dipaparkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan otak dan memberikan pengetahuan

Sekolah bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. *Fungsi sekolah* yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. Menurut Suwarno, *fungsi sekolah* dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral. Peningkatan kecerdasan, keterampilan dan sikap sebagai modal penting untuk pembangunan. Selain itu dengan pengalam belajar, segala tindakan yang dilakukan akan berdasarkan ilmu. Hal ini yang akan membuat hidup lebih bermutu.

2. Spesialisasi

Spesialisasi sebagai konsekuensi makin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah makin bertambahnya diferensiasi sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Menurut Suwarno *fungsi sekolah* adalah sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Sementara itu, menurut Karsidi penerapan sistem *sekolah* dimaksudkan untuk memberikan kompetensi-kompetensi jenis keahlian dalam lahan pekerjaan yang terbentang luas kompleksitasnya. Siswa

menamatkan *sekolah* diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya dan kebutuhan dunia pekerjaan atau setidaknya mempunyai modal untuk mencari nafkah.

3. Efisiensi

Suwarno menjelaskan bahwa *fungsi sekolah* adalah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisiensi, sebab:

- 1) apabila tidak ada *sekolah* dan pekerjaan mendidik hanya dipikul oleh keluarga, maka hal ini tidak akan efisien, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, serta banyak orang tua tidak mampu melaksanakan pendidikan
- 2) karena pendidikan *sekolah* dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis
- 3) di *sekolah* dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

4. Sosialisasi

Menurut Suwarno *fungsi sekolah* yakni sebagai proses untuk membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Proses sosialisasi di dalam masyarakat yang bersifat heterogen dan pluralistik, merupakan fungsi yang cukup penting karena tugas pendidikan sekolah adalah mensosialisasikan pentingnya persatuan melalui beberapa macam mata pelajaran.

5. Konservasi dan transmisi kultural

Suwarno menjelaskan bahwa *fungsi sekolah* adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan (transmisi kultural) kepada generasi muda. Dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

Vembriarti memaparkan *fungsi sekolah* sebagai transmisi kebudayaan masyarakat, diantaranya:

- a) transmisi pengetahuan dan keterampilan
- b) Transmisi sikap, nilai-nilai dan norma-norma.

6. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki *sekolah* ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum masuk ke masyarakat.

7. Kontrol sosial

Menurut Karsidi, *sekolah* memiliki sistem pengendalian sosial. Secara mendasar pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat atau suatu sistem pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan.

2. Perundungan/ Bullying

a. Pengertian Perundungan

Menurut Coloroso bullying adalah tindakan intimidasi secara berulang – berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, melakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.

Bullying merupakan dari kata Bull dari bahasa Inggris yang artinya banteng. Secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Namun kata-kata tersebut mendefinisikan kata bullying itu sendiri.

Menurut American Psychiatric Association (APA) bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan tiga kondisi yaitu: (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat beberapa kondisi tersebut lrbn mengacu pada yang dapat menjadikan korban trauma, cemas dan sikap-sikap yang membuat tidak nyaman.

Tindakan bullying memiliki kesamaan dengan agresif yakni melakukan tindakan penyerangan kepada orang lain. Perbedaan terletak pada jangka waktu yang tindakan tersebut. Bullying mengarah pada perilaku penyerangan kepada orang lain dengan jangka waktu yang berulang sehingga mengakibatkan korban bullying tertindas. Sedangkan tindakan agresif xjangka waktu dilakukan hanya sekali. (Aini,2018).

Bully dalam kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perundungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti kata bully adalah rundung. Sedangkan Bullying

adalah perundungan dengan arti mengganggu, mengusik terus menerus dan menyusahkan.

Secara umum, pengertian bullying adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan diantara anak-anak (khususnya usia sekolah), yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban.

Sebuah tindakan dikategorikan sebagai perundungan apabila perilaku tersebut sangat agresif dan mencakup;

- a) Ketidakseimbangan kekuatan antara anak yang melakukan perundungan baik berupa kekuatan fisik, akses informasi pada hal yang memalukan dari korban, atau memiliki popularitas sehingga mampu mengendalikan dan membahayakan korban.
- b) Terjadi pengulangan perilaku intimidasi atau berpotensi untuk terjadi lebih dari satu kali

Perundungan artinya juga bisa dideskripsikan sebagai perbuatan yang dapat membahayakan anak lain, menyebarkan rumor yang merugikan korban, melakukan penyerangan secara fisik atau verbal, hingga mengucikan anak dari sebuah kelompok secara sengaja.

Selain orangtua arti bullying diatas juga harus dipahami oleh anak-anak agar mereka bisa mengetahui mengidentifikasi mana tindakan yang termasuk bullying dan tidak

b. Perbedaan Pengertian Bullying dan Bercanda

Setelah memahami arti apa itu bullying anda dan anak-anak juga perlu mengetahui beullying dan bercanda. Adakala arti bullying dan bercanda sangat

sulit dibedakan karena kedua bersifat iseng atau mengerjain anak yang menjadi korban. Namun ada batasan yang sangat jelas antara bullying dan bercanda.

Bercanda dilakukan anak-anak sebagai salah satu cara komunikasi dan bentuk interaksi sosial. Tindakan ini dapat mempercepat hubungan pertemanan di antara anak karena mereka bisa tertawa bersama dan menjadi akrab.

Sementara itu perbedaan mencolok dengan pengertian bullying adalah tujuan pelaku yang melakukan perundungan karena perasaan membenci dan menyakiti. Tujuan melakukan bullying bukanlah untuk membangun hubungan, melainkan untuk mempermalukan dan menyakiti korban sehingga pelakunya merasa lebih hebat. Berbeda dengan bercanda yang bermaksud untuk kedua belah pihak tertawa senang

c. Faktor – Faktor Perilaku Bullying

1) Faktor Orang tua

Orang tua adalah role model untuk anak-anak sehingga perilaku mereka mudah untuk ditiru. Keluarga merupakan faktor yang penting dalam bentuk pribadi seorang anak dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kecenderungan orang tua mendidik dengan kasar dapat memberi dampak kepada anak sikap agresifnya (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017)

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbagi menjadi dua lingkungan sekolah dan lingkungan yang disebabkan pergaulan teman. Lingkungan sekolah dan pergaulan teman tidak dapat dipungkiri dari seorang siswa bahkan beberapa remaja menganggap sahabat lebih penting dibanding orang tuanya.

3) Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya dapat menimbulkan pengaruh yang negatif karena adanya penyebaran ide bahwa bullying bukan suatu masalah yang besar melainkan yang wajar untuk dilakukan. Pada masanya, seorang anak berfikir dan memiliki kemauan untuk tidak melibatkan keluarganya bahkan pelaku mencari dukungan bahwa pelaku bisa melakukannya.

4) Faktor Media Sosial

Media Sosial merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi pola hidup bagi seseorang baik melalui media cetak, maupun elektronika, dampak yang ditimbulkan dapat memberi manfaat atau merugikan. Media juga mempengaruhi pada anak, sehingga ia menjadi malas dan memberi dampak bahwa menonton media yang tidak baik dapat membuat agresivitas naik.

5) Faktor Iklim Sekolah

Iklim sekolah atau school climate merupakan kondisi atau suasana sekolah sebagai wadah menimba ilmu bagi peserta didik usia remaja. Mengungkapkan bahwa kurang puasnya pola asuh yang dialami anak mengakibatkan anak merasa sedikit mendapatkan cinta, perhatian, pengawasan serta asuhan anak tidak memberikan batasan yang jelas tentang tingkah laku yang dilarang disebut dengan pola asuh permissive parenting

d. Perilaku Bullying

a. Fisik (Physical Bullying)

Physical bullying atau penindasan dilakukan difisik maka mudah untuk dikenali dari korbannya, dengan adanya bekas luka atau memar yang terdapat ditubuh korban. Physical bullying jika dilakukan secara ekstrim dapat

mengakibatkan kematian seseorang bagi korban. Bentuk Physical bullying antara lain : menggigit, menarik rambut, mendorong, memukul meninju, menendang, mencakar, menampar, meludahi, melempar barang, merusak barang milik orang lain, mengunci ruangan maupun bentuk penyerangan fisik lainnya.

b. Non fisik (Non Physical Bullying)

Non physical bullying, seorang pelaku (bully) yang tidak melakukan kontak fisik secara langsung terhadap korbannya, melainkan dengan pengungkapan melalui bahasa atau cara berbicara dengan gerak tubuh dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Verbal bullying, penindasan verbal merupakan gaya yang umum untuk dilakukan, baik oleh anak perempuan atau pun laki laki penindasan verbal dapat berupa julukan diantaranya : Meneror, pemerasan atau pemalakan maupun barang, mengintimidasi dengan mengancam, mengejek atau memberikan julukan (name calling), menghina ataupun mengolok ngolok, menyebarkan rumor, memfitnah, mencela, merendahkan, memaki, memberi sugestif seksual dan komentar komentar rasis
- b. Non Verbal dapat terjadi secara langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect). Non verbal bullying diidentifikasi adanya gerak isyarat yang kasar dan mimik wajah menunjukkan ancaman, memandang dengan sinis, dan ekspresi wajah yang merendahkan. Indirect non verbal dilihat dari manipulasi hubungan.

d. Undang – Undang Yang Mengatur Tindakan Bullying

Perbuatan penindasan atau bullying yang sudah diatur dalam KHUP adalah sebagai berikut :

1) KUHP Perdata

Tak hanya gugatan secara pidana saja, seorang pelaku juga bullying juga dapat dikenai dengan pengaturan hukum perdata. Ini karena di dalam Undang – Undang No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, korban juga memiliki aspek perdata sebagai hak untuk menuntut ganti rugi secara metril atau immateril terhadap pelaku.

2) Undang – Undang Perlindungan Anak

Pasal 76c UU 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dengan ancaman pidana penjara paling lama 3 tahun (tiga) tahun 6 (bulan) dan denda paling banyak 72 juta “ Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak”

a) Penghinaan

a. Pasal 310 KHUP pidana “ Barang siapa dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik seseorang dengan menuduhkan sesuatu hal, yang maksudnya terlarang supaya hal diketahui umum, diancam karna pencemaran dengan pidana penjara paling lama sembilan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

b. Pasal 315 “ Tiap – tiap penghinaan tidak bersifat pencemaran yang dilakukan terhadap seseorang , baik dimuka umum dengan lisan atau tulisan, maupun

dimuka orang itu sendiri dengan lisan atau perbuatan, atau dengan surat dikirimkan atau diterimakan kepadanya, diancam karena penghinaan ringan dengan pidana penjara paling lama empat bulan dua minggu atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah

b) Penganiayaan (Pasal 351)

a) Penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus.

b) Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah diancam pidana penjara paling lama lima tahun

c) Jika mengakibatkan mati, diancam dengan pidana paling lama tujuh tahun penjara.

d) Dengan penganiayaan disamakan sengaja merusak kesehatan.

e) Pemerasan dan Pengancaman (Pasal 368)

1) Barang siapa dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan, untuk memberikan sesuatu barang, yang seluruhnya

d. Akibat Perundungan

Jika tidak segera dihentikan, perilaku *bullying* bisa menyebabkan berbagai macam gangguan mental maupun fisik bagi korban yang mengalaminya, seperti:

a) Memicu Masalah Mental

Dampak *bullying* bagi korban yang paling sering terjadi adalah memicu masalah kesehatan mental, seperti gangguan cemas, depresi, hingga *post-traumatic stress disorder* (PTSD). Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental ini biasanya dialami oleh korban dalam jangka waktu panjang.

b) Gangguan Tidur

Insomnia juga menjadi salah satu dampak *bullying* bagi korban yang tak boleh diremehkan. Pasalnya, korban *bullying* sering kali mengalami stres berkepanjangan yang bisa menyebabkan *hyperarousal*, yaitu kondisi ketika tubuh menjadi sangat waspada sehingga mengganggu keseimbangan siklus tidur dan terjaga.

c) Penurunan Prestasi

Anak yang mengalami *bullying* biasanya akan kesulitan untuk memusatkan fokus dan konsentrasinya saat sedang belajar. Korban *bullying* juga kerap merasa enggan untuk pergi ke sekolah karena ingin menghindari tindakan penindasan yang dialaminya. Bila dibiarkan terus-menerus, kondisi tersebut bisa berdampak pada penurunan prestasi akademik anak.

d) *Trust Issue*

Trust issue merupakan kondisi ketika seseorang sulit memercayai orang-orang yang ada di sekitarnya. Kondisi ini rentan dialami oleh korban *bullying* karena mereka khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Bahkan, bila tidak

segera diatasi, korban *bullying* yang mengalami *trust issue* cenderung akan menutup dirinya dan enggan bersosialisasi dengan orang lain.

e) Memiliki Pikiran untuk Balas Dendam

Dampak *bullying* terhadap psikologi korban berikutnya adalah memiliki pikiran untuk balas dendam. Hal ini perlu diwaspadai karena bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan pada orang lain untuk melimpahkan kekesalannya.

f) Memicu Masalah Kesehatan

Selain psikis, tindakan *bullying* bisa memengaruhi kondisi tubuh terutama bagi korban yang mendapatkan kekerasan secara fisik, seperti luka dan memar.

Bahkan, *bullying* juga turut memicu stres berkepanjangan sehingga berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan, di antaranya penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Perilaku ini pun dapat memperburuk kondisi anak yang telah memiliki riwayat masalah kesehatan sebelumnya, seperti gangguan jantung atau penyakit kulit.

Tak hanya korban, *bullying* juga berisiko menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya. Adapun sejumlah dampak dari *bullying* bagi pelaku adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan emosi.
- b. Berisiko menjadi pecandu alkohol dan obat-obatan terlarang.
- c. Sulit mendapatkan pekerjaan saat beranjak dewasa.

- d. Berisiko menjadi pelaku kekerasan dalam lingkungan sosial dan rumahtangga (KDRT).

e. Pencegahan Perundungan

Bullying adalah masalah yang serius dan bisa dialami oleh siapa saja. Tak hanya dialami oleh siswa-siswi yang duduk di bangku sekolah saja, perundungan juga bisa terjadi di lingkungan kuliah, kerja, maupun tetangga. Agar tidak menjadi korban *bullying*, ada beberapa cara mencegah *bullying* yang bisa kamu lakukan. Yuk, simak cara-caranya di bawah ini.

1. Tunjukkan Prestasi

Orang yang melakukan *bullying* umumnya beraksi karena rasa iri maupun dengki. Sebagian besar korban *bullying* pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yang menindasnya. Yang harus dilakukan oleh para korban *bullying* adalah tak ragu menunjukkan prestasinya, entah itu di sekolah maupun lingkungan kerja. Lama kelamaan si pelaku *bully* akan mundur dengan sendirinya karena merasa korbannya tidak terkalahkan.

2. Jalin Pertemanan dengan Banyak Orang

Pernahkah kamu memperhatikan bahwa korban *bullying* umumnya suka menyendiri dan jarang memiliki teman? Cara mencegah *bullying* adalah menjalin pertemanan dengan banyak orang. Pastikan bahwa *circle* pertemananmu ini sehat dan tidak suka melakukan *bully*. Ketika korban *bullying* memiliki banyak teman, maka pelaku *bully* akan berpikir dua kali untuk menindasnya.

3. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri

Pelaku *bully* akan semakin bersemangat ketika mengetahui bahwa korbannya merasa minder dan semakin terpuruk. Untuk mencegah sekaligus memberikan efek jera pada pelaku *bully*, bangun rasa percaya diri agar tidak terlihat minder atau takut kepada si pelaku. Percayalah, pelaku *bully* akan malas menindas orang yang berani dan percaya diri.

4. Tidak Terpancing untuk Melawan

Emosi terkadang memicu kita untuk bertindak ketika merasa ditindas. Akhirnya banyak korban *bullying* yang melakukan perlawanan. Boleh-boleh saja melakukan perlawanan, tapi kamu juga harus memikirkan bahwa pelaku akan semakin gencar menindasmu ketika kamu melawannya. Cara mencegah *bullying* bisa dimulai dengan tetap bersikap tenang dan sabar tanpa terpancing untuk melakukan perlawanan.

5. Jadikan *Bully*-an Sebagai Penyemangat untuk Sukses

Sebagian korban *bully* akan merasa tidak berharga dan putus asa. Namun, untuk mencegah *bullying* yang menghancurkan dirimu sendiri, sikapi dengan positif semua perundungan tersebut. Jadikan *bully*-an sebagai sarana penyemangat agar kamu bisa meraih suksesmu. Ingat, balas dendam terbaik bukan membalas perbuatan jahat mereka, tetapi dengan membuktikan bahwa dirimu bisa menjadi sukses dan lebih baik dari mereka yang pernah mem-*bully* kamu.

6. Jangan Menunjukkan Sikap Takut atau Sedih

Pelaku *bully* tentu akan merasa puas ketika berhasil membuat korbannya sedih, takut, dan semakin terpuruk. Cara mencegah *bullying* yang paling efektif adalah tidak menunjukkan sikap takut atau sedih di depan pelakunya. Jika kamu terus konsisten menunjukkan sikap seperti ini, maka pelaku *bully* lama kelamaan akan mundur karena takut.

7. Laporkan pada Pihak yang Berwenang

Perundungan adalah masalah yang cukup serius, apalagi jika pelakunya dibiarkan tanpa sanksi yang berarti. Apabila kamu atau orang-orang di sekitarmu menjadi korban perundungan, saatnya kamu menyuarakan isi hatimu dengan melaporkan tindak perundungan ini ke pihak yang berwenang. Biarkan masalah tersebut diselesaikan oleh pihak yang berwenang untuk menghentikan *bullying*.

Cara mencegah *bullying* ini dapat dilakukan untuk menghindari diri sendiri atau orang lain dari kasus perundungan. Jangan biarkan diri sendiri maupun orang terdekatmu menjadi depresi karena dijadikan korban *bullying*.

Penyandang disabilitas juga sering dijadikan korban *bullying*. Mari duku teman-teman disabilitas dengan cara ikut sebuah *campaign* yang akan mengajak kita memberi *support* pada penyandang disabilitas agar semangat menjalani hidup. Untuk mendapat kesempatan berbagai kursi roda bagi penyandang disabilitas yang membutuhkan.

2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Wijaya yang berjudul “ Pencegahan Perundungan/bullying sebagai upaya perlindungan hak – hak anak dalam perlindungan orientasi sekolah dikota semarang ” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode penelitian ini dapat mengurangi aksi perundungan di sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah dimana letak penting peran sekolah untuk melibatkan pada siswa yang menjadi pelaku perundungan dan korban perundungan secara langsung agar tidak terjadi kasus sama dan tidak berulang bekal kali.
3. Dengan melakukan metode penelitian ini di sekolah tersebut agar tergerak sekolah untuk mengatasi kasus perundungan dari hal kecil. Agar tidak mengganggu ketenangan dalam belajar dan menuntut ilmu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data, serta data kualitatif juga tidak terstruktur dan biasanya berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab suatu kasus yang nyata” (Andriani, 2014).

Dari uraian diatas kesimpulannya, keberhasilan peneliti tergantung pada metode apa yang akan memandu pelaksanaan penelitian. Salah satu metode memiliki pedoman untuk memandu kita melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara serius mempelajari bagaimana upaya pengajaran mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam PKn (Andriani, 2014).

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena berfokus kepada objek-objek yang

berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau masa kini dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus yang sebenarnya. Peneliti merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan siswa dalam PKn (Lia, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menekankan pada penelitian tentang peranan sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan sesama siswa di SMP PAB 2 Helvetia T.A 2023/2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan lokasi penelitian.

Sebelum melakukan lokasi penelitian Peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian dan memodifikasinya menjadi judul yang akan diperiksa oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 1Jadwal Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/ Minggu | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|---------------|---|-----|---|-----|---|-----|-----|-----|------|------|---------|---|
| | | Okt | | Nov | | Des | | Feb | Apr | Mei | Juni | Juli | Agustus | |
| | | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 5 | Pelaksanaan Riset | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 6 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 7 | Penyusunan dan Analisi Data | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | |

3.3 Subjek Dan Objek

1. Subjek

Di kalangan kualitatif, subjek penelitian di sebut juga informan artinya orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis selediki. sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri.

2. Objek

Objek merupakan sasaran untuk memperoleh data dari objek penelitian, yang merupakan sifat, ciri atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan, dengan variasi tertentu, sesuai pernyataan diatas menjadi objek penelitian ini adalah Siswa yang mengalami perundungan Di SMP PAB 2 Helvetia .

3.4 Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah siswa-siswi SMP PAB 2 Helvetia TA.2022/2023.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di kumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

B. Data Penelitian

Melakukan penelitian untuk informasi data penelitian biasanya dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada data kualitatif dalam penelitian

ini. Data kualitatif adalah informasi yang berupa kata-kata. Ini termasuk data kualitatif dalam penelitian ini, gambar objek penelitian

D. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penelitian perlu diukur terlebih dahulu Sehingga diharapkan ada pengertian pengukuran yang baik. Menurut Sugiyono (2011:102), “karena pada prinsipnya penelitian adalah pengukuran. Oleh karena itu, ia harus memiliki indra pengukuran yang baik” (Lia, 2022). Oleh karena itu peneliti menggunakan alat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199), observasi merupakan gabungan kegiatan memuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang terjadi (Lia, 2022). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati siswa di SMP PAB 2 Helvetia TA.2023/2024.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah percakapan dimana pewawancara memperoleh informasi dari yang diwawancarai yang digunakan untuk menilai kondisi seseorang. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Jika peneliti

menginginkan studi pendahuluan untuk menemukan pertempuran yang perlu diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui informasi dalam Respondennya mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Lia, 2022). Peneliti kemudian mewawancarai guru bimbingan konseling SMP PAB 2 Helvetia TA.2023/2024.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:202) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesadaran dalam menerapkan budaya demokrasi dikalangan pelajar melalui mata pelajaran PKn (Lia, 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan informasi pendukung di suatu lapangan untuk keperluan penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dilingkungan yang di alami (keadaan yang dialami).

Dalam studi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang konsisten dengan penggunaan filosofi penelitian alami dimana pengumpulan data dan penelitian menggabungkan dan penelitian berinteraksi secara intens menggunakan respondens dokumentasi dan pengumpulan data pendukung penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang melakukan tiga komponen berturut-turut:

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan dilakukan dengan memilih data mentah, penyorotan, dan penggalian menjadi data yang sempurna. Data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar dan banyak. Oleh karena itu harus didokumentasikan atau di catat secara menyeluruh dengan hati-hati, Semakin lama penelitian lapangan maka jumlah data menjadi lebih kompleks (Lia, 2022).

2. Paparan Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (narasi) yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Setelah data dikurangi, langkah berikutnya adalah menampilkan data sebagai data kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan pendek, interaksi antar jenis bagan alir, dan sebagainya (Lia, 2022).

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi menghubungkan hasil analisis data terintegrasi, Kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan datang dari mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, pencahayaan dan visualisasi secara keseluruhan. Kesimpulan sementara ini masih bersifat sementara dan akan

berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam hal pengumpulan data (Lia, 2022).

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah pencarian yang dilakukan merupakan pencarian yang wajar termasuk mengecek informasi yang diterima, menurut Sugiyono (2017:18), untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Metode penelitian kualitatif menggunakan terminologi yang berbeda dengan metode kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan validitas data kualitatif segitiga dan validasi anggota.

a. Triangulasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini menguji reliabilitas data dan pengumpulan data.

b. Member Check

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahwa verifikasi kepesertaan merupakan proses peninjauan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh penyedia data.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaram Umum Sekolah

SMP Swasta PAB 2 Helvetia Medan Berlokasi Jalan Veteran Pasar IV Helvetia Medan Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri pada tahun 1962, memiliki 51 tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 804 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain yaitu : Ruang belajar, Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan Koseling, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, mushola, lapangan, dan kantin.

1. Profil Sekolah

| | |
|--------------------|------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP PAB 2 Helvetia |
| Alamat | : Veteran Pasar IV Helvetia |
| Telepon | : (061)84573394 |
| Kecamatan | : Labuhan Deli |
| Propinsi | : Sumatera Utara |
| NSS/NDS/NPSN | : 204070102068/2007010068/10213918 |
| Status Kepemilikan | : Organisasi |
| Tahun Didirikan | : 1962 |
| Tahun Beroperasi | : 21 Juni 1962 |
| Status Tanah | : Status Hak Milik Organisasi |

Jenjang Akreditasi : A
NIS : 200840
NPSN : 10213918
Ukuran Ruang Kelas : 8 x 9 M

2. Visi dan Misi Sekolah

**VISI : TERCIPTANYA SEKOLAH YANG RAMAH, ANAK
UNGGUL DALAM BERPRESTAS, KREATIF PADA
BUDAYA BANGSA, DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN
BELANDASAN IMTAQ**

**MISI : MENCERDASKAN ANAK BANGSA, TRAMPIL, BER-IMAN,
BERTAQWA, BERKEPRIBADIAN MULIA SERTA
BERTANGGUNG JAWAB**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bergaul dan bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah.
- 6 Menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis.

7. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada warga sekolah
8. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

3. Sarana Dan Prasarana SMP PAB 2 Helvetia

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP PAB 2 Helvetia dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.1 1 Sarana dan Prasarana Sekolah

| No | Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 16 |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | Ruang Laboratorium | 1 |
| 6 | Ruang BK | 1 |
| 7 | Ruang UKS | 1 |
| 8 | Ruang Olahraga | 1 |
| 9 | Ruang Mushola | 1 |
| 10 | Tempat Parkir | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|-----|
| 11 | Toilet Guru | 3 |
| 12 | Toilet Kepala Sekolah | 1 |
| 13 | Toilet Siswa | 2 |
| 14 | Ruang Sanggar | 1 |
| 15 | Mesin TIK | 3 |
| 16 | Komputer | 18 |
| 17 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 18 | Piling Cabinet | 10 |
| 19 | Lemari Besi | 1 |
| 20 | Lemari Kayu | 16 |
| 21 | Meja Siswa | 20 |
| 22 | Meja Guru | 392 |
| 23 | Kursi Siswa | 392 |
| 24 | Kursi Guru | 15 |
| 25 | Tv | 2 |
| 26 | Radio | 1 |
| 27 | Pengeras Suara | 1 |
| 28 | Meja Tata Usaha | 8 |
| 29 | Kursi Tata Usaha | 15 |
| 30 | Kalkulator | 1 |

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP PAB 2 Helvetia cukup memadai. Dari

keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

3. Data Guru dan Pegawai SMP PAB 2 Helvetia

Guru Memiliki peran dalam tercapainya cita – cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP PAB 2 Helvetia. Adapun data guru dan pegawai SMP PAB 2 Helvetiadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 2 Data Guru dan Pegawai SMP PAB 2 Helvetia

| No | Nama Guru Pegawai | Mapel Yang Diampu Sesuai Sertifikat Pendidik |
|----------|-----------------------|---|
| <i>1</i> | <i>2</i> | <i>3</i> |
| 1 | Maimunah | Kepala Sekolah |
| 2 | Muhammad Rinaldi,S.Pd | W.K.B Kurikulum |
| 3 | Bonimin,S.Pd | W.K.B Administrasi |
| 4 | Tri Joko Saputra,S.Pd | W.K.B Kesiswaan |
| 5 | Chairul Azmi,S.Pd | W.K.B Kurikulum |
| 6 | Sumiarni | Bendhara Sekolah |
| 7 | Susiani | Tata Usaha |
| 8 | Drs Sujadi | Matematika |
| 9 | H Sukidi, B.A | Matematika |

| | | |
|----|--|------------------|
| 10 | Junaidi,S.Pd | Penjas |
| 11 | Zunaidi,S.Pd | Penjas |
| 12 | Yusnani Ramadhan Tanjung,S.Pd | Kesenian |
| 13 | M. Abdi Hadi Kesuma,S.Ag | Agama |
| 14 | Ponijo, S.Pd | IPA |
| 15 | Maria,S.Pd | Bhs Inggris |
| 16 | Muhammad Dian Hadi Kesuma ,S.Pd, M.Pd | Fisika |
| 17 | Lisdiana,S.Ag | P. Ibadah |
| 18 | Riduwan,S.Ag | Agama |
| 19 | Dian Hadi Syahputra,S.Pd | Penjas |
| 20 | Tri Sudarmiati,S.Pd | TIK |
| 21 | Sari Utomo, S.Pd | Seni Budaya |
| 22 | R.Puji Astuti,S.Pd | PPKN |
| 23 | Sri Maya Hadi Kesuma,S.Pd | IPA |
| 24 | Siti Hadijah,S.PdI | Bhs. Inggris |
| 25 | Muhamad Yusuf, S.Pd | Matematika |
| 26 | Wahyu Nofiana Widya, S.Pd | Bhs Inggris |
| 27 | Faradiansyah Kurnia HiDayat, S.Pd, S.Pd | BK |
| 28 | Safdali, S.Kom | Operator Sekolah |
| 29 | Maulidatul Fauziah, S.Pd | Bhs. Indonesia |
| 30 | Muhammad Syafi'I, S.PdI | P. Ibadah |

| | | |
|----|------------------------------|----------------|
| 31 | Yogi Andrian Zunaeidy,S.Pd | Bhs. Indonesia |
| 32 | Utari Nurtrianti, S.Pd | Bhs. Indonesia |
| 33 | Faradina Lestari, S.Pd | Bhs. Inggris |
| 34 | Muhammad Wasila Yusuf, S.PdI | Fisika |
| 35 | Yudhi Pratama, S.Pd | PPKN |
| 36 | Riati,S.Pd | Bhs Indonesia |
| 37 | Citra Pakar Ningsih,S.Pd | Keterampilan |
| 38 | Redowati Batubara,S.Pd | IPA |
| 39 | Abdullah | Percetakan |
| 40 | Annisa Rizki, S.Pd | Keterampilan |
| 41 | Siti Purwaningsih,S.Pd | IPA |
| 42 | Sumilawati, S.Pd | Keterampilan |
| 43 | Chandra Irawan, S.Pd | Matematika |
| 44 | Widya Eka Andini | Perpustakaan |
| 45 | Khusnul Khotima, S.Pd | BK |
| 46 | Andinda Pratiwi | Laboratorium |

4. Data Siswa di SMP PAB 2 Helvetia

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP PAB 2 Helvetia ialah:

Tabel 4.1 3 Jumlah Siswa/Siswi Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia

| NO | Kelas | | | |
|--------|-------|-----|-----|--------|
| | | L | P | JUMLAH |
| 1 | IX 1 | 18 | 17 | 35 |
| 2 | IX 2 | 19 | 18 | 37 |
| 3 | IX 3 | 15 | 17 | 32 |
| 4 | IX 4 | 17 | 18 | 35 |
| 5 | IX 5 | 15 | 19 | 34 |
| 6 | IX 6 | 16 | 18 | 34 |
| Jumlah | | 100 | 107 | 207 |

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini yang dilakukan di SMP PAB 2 Helvetia Tahun Jaran 2023/2024 yang berlokasi di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian. Berdasarkan jawaban atas pernyataan diatas melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (Observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Peran sekolah dalam pencegahan perundungan(2) Pemahaman tentnag cara mengurangi perundungan.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari kelas (IX 1 dan 3) . Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi disekolah.

Adapun yang ingin saya teliti dalam penelitian ini adalah peranan sekolah dalam pencegahan perundungan sesama siswa di Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia.

Langkah – langkah yang saya lakukan adalah observasi, wawancara, melakukan penjelasan tentang masalah perundungan sebanyak 4 kali terhadap kelas tersebut dan juga berdiskusi masalah perundungan kepada Guru Konseling.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti ,mendapat hasil yang disimpulkan bahwa masih banyak siswa/siswi yang melakukan tindakan perundungan dan hal ini berlanjut sampai sekarang karena masih sedikit peduli tentang perundungan. Bahkan ada siswa SMP PAB 2 Helvetia yang sudah menjadi korban perundungan sejak kelas VII dan pihak guru tidak mengetahui hal tersebut.

1. Bentuk - Bentuk Perilaku Perundungan Dilakukan Siswa Kelas IX

Peneliti mengumpulkan data mengenai dampak bentuk perundungan yang sering terjadi di SMP PAB 2 Helvetia. Adapun sumber data yaitu guru pembimbing konseling atau wali kelas serta siswa kelas IX. diperoleh akan disajikan dengan gambaran peneliti saat pengamatan dilapangan serta kutipan hasil wawancara dari jawaban informan. Dari data yang didapat melalui observasi dan wawancara, ditemukan bentuk – bentuk perilaku perundungan seperti (1) Memukul teman, (2) mengejek dan memberikan julukan, (3) menjegal, (4) memaki, (5) mengancam, (6) menjambak, (7) mengompas uang teman, (8) mempermalukan didepan kelas.

2. Dampak Perilaku Perundungan Yang Terjadi Pada Siswa kelas IX

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberi bantuan kepada siswa individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna

menentukan rencana masa depan yang lebih baik, berikut dijelaskan dampak perundungan terjadi pada siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia.

Berikut dampak perilaku perundungan terhadap pemahaman permasalahan perundungan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 Jam 10.00 WIB dengan Bapak M. Rinal.,S.Pd selaku guru pembimbing dan Konseling SMP PAB 2 Helvetia mengenai dampak perilaku perundungan biasa guru BK sering mendapatkan keluhan dari salah satu siswa alasannya ia tidak masuk sekolah dikarenakan ia merasa terkucilkan dan sering terjadi pemalakan uang yang membuat siswa tersebut takut masuk sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa benar bahwa ada salah satu siswa atau beberapa siswa yang tidak masuk karena dirinya merasa tidak nyaman jika berada dikelas dan sering juga pelaku perundungan di berikan hukuman oleh BK nya namun efek jera nya hanya seminggu.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK ialah “ Masih adanya siswa melakukan tindakan perundungan, baik itu perundungan fisik, verbal maupun psikologis. Tetapi belum banyak dilakukan tindakan untuk mengurangidan mengatasinya. Hal ini masih banyak siswa yang tidak terbuka dan takut untuk mengadu pada guru. Penyebab siswa kurang terbuka salah satunya ialah ia takut jika ia mengadu akan semakin dirundung oleh teman temannya, karena pasti guru BK akan memanggil pelaku dan korban perundungan”.

Selanjutnya untuk menguatkan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali kelas IX-1, dan Bu Roro Fuji Astuti,S.Pd menyampaikan “ Kalau

Perundungan ada, karena banyak kadang dengar kalau mereka itu saat bermain ada yang sampai dorong – dorongan. Kalau lagi belajar kadang ada temen yang salah yang ditertawakan, saling ejek ejekan dan dulu sempat ada satu kasus siwa yang melakukan tindakan perundungan itu sampai di skor. Ya biasanya mereka berbuat seperti itu awalnya bercanda, namun akhirnya menjadi serius karena ada yang sakit hati atau tidak tenang dengan perlakuan temmanya.” Yang artinya tindakan perundungan masih terjadi dikelas IX-1, dan yang sering terjadi perundungan verbal. Hal ini di tandai dengan masih banyak lagi kegiatan perundungan yang dilakukan oleh siswa/siswi tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK dan Wali Kelas, peneliti diajak oleh guru BK untuk memasuki kelas dan memanggil siswa/siswi yang sudah peneliti observasi sebelumnya sebelumnya dan ada beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diikutkan menjadi peserta. Selanjutnya dipanggilah beberapa siswa yang berasal dari kelas IX-1 untuk melaksanakan konseling kelompok dengan peneliti.

Untuk langkah awal, dalam penerapan pencegahan perundungan saya sempat masuk ke kelas yang di rekomendasikan dari Guru BK dan melakukan materi edukasi dalam penecegahan dalam perundungan kepada siswa/siwi yang dimana saya menjelesakan dampak buruk dan negatifnya perundungan tersebut. Saya sempat bertanya tanya pada siswa didalam kelas seperti ini “ Dikelas ini pernah tidak mengalami perundungan atau bullying?” terus seluh siswa yang berjumlah 30an itu menjawab “ Pernah Bu, sering terjadi di dalam kelas iini” Serentak siswa

prempuan maupun laki laki menjawab seperti itu lalu saya tanya kembali pada mereka “ Biasa perundungannya verbal atau non verbal?” Mereka menjawab “ Kadang Verbal bu, kadang Non Verbal bu” Dari sini saya dapat menyimpulkan bawa dikelas tersebut sering terjadi tindakan perundungan. Lalu saya tanya lagi “ Biasanya Korbannya Laki laki atau perempuan?” Mereka menjawab” Laki laki bu itu si RD sering di bully sama KK sama ES, ISW , SI, IN, AZ, GH, IY, ER, NIS” Dengan rasa penasaran saya tanya kepada si pelaku. “ Kenapa Bang kok bully kawannya?” Siswa tersebut menjawab dengan wajah yang mengejek “ saya engga suka liat dia bu. Asyik diam aja di kelas kalau kami ejek dia diam aja” Lalu saya menjawab “ Emang pantas Abang ngelakuin itu Bang jangan gitulah Bang. Tadi kan sudah tau kan apa dampak dari perlaku perundungan. Kalau si pihak Bang RD ini melapor kepada pihak berwajib Abang bisa kena loh” Lalu saya juga bertanya kepada korban si RD “ Abang sudah pernah melaporkan ke Guru Bknya?” Si RD menjawab “ Sudah bu memang mereka orangtuanya di panggil tapi tidak ada satu pun orangtuanya yang datang bu. Mereka juga sudah di hukum juga bu tapi besoknya di ulangi bu” Saya pun memperingati pelaku perundungan dan siswa yang lain untuk melaporkan tindakan itu ke BK dengan ini saya berdiskusi dengan wali kelas dan Guru BK untuk memberitahukan kasus perundungan tersebut. Dengan sigap dan cepat Wali Kelas dan Guru BK mulai memproses kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memberi kesempatan kepada korban perundungan untuk menyampaikan dampak perundungan yang *dialaminya* ia mengatakan bahwa ia mengejek, memukul, menjegal, menjahilinya, dan lain-lain. Siswa tersebut memberikan pendapatnya saat proses konseling lalu Guru BK dan Wali Kelas memberikan nasihat langsung, tentang dampak perilaku

perundungan saya juga turut memberikan nasihat juga mereka mulai memahami sedikit demi sedikit mengenai *perundungan*. Ternyata mereka juga tidak mengetahui apa itu *perundungan*, dan ada juga yang sedikit mengetahui tentang *bullying* tersebut. Jadi mereka beranggapan bahwa mereka memang membutuhkan pengetahuan mengenai perundungan itu sendiri. Selain memberikan pemahaman tentang *perundungan*, peneliti juga menyarankan agar siswa lebih peduli lagi terhadap masalah *perundungan* dan mengetahui dampak negatif yang didapat sehingga siswa tidak semakin terjerumus dan “keasikan” dalam melakukan tindakan *bullying* kepada teman karena akan berakibat fatal kepada mental seseorang

Berdasarkan penerapan pencegahan perilaku perundungan, siswa merasa sangat larut dalam mengikuti proses peranan pencegahan perundungan yang di sampaikan peneliti tersebut. RD mengatakan bahwa ia merasa senang karena ada yang membelanya dan memproses pelaku perundungan ini, ia beranggapan dengan diberikannya penerapan ini ia menjadi lebih mengetahui apa itu *perundungan* dan apa saja dampak negatif yang terjadi jika kegiatan *perundungan dan bagaimana dalam mengatasinya* tanpa harus takut. Untuk pelaku KK ia dapat lebih mengontrol emosinya dan keinginan dalam dirinya agar tidak melakukan tindakan yang ia kira selama ini hanya bercanda padahal sudah menjurus pada tindakan *perundungan*. Selanjutnya siswa KK, ia beranggapan bahwa dengan dilakukannya peranan perilaku perundungan ini mereka mendapat informasi baru mengenai *bullying* dan cara mengatasinya. Berbeda dengan RD merasa dengan dilakukannya peranan Pencegahan perundungan ini, ia menjadi lebih terbuka dengan pengalaman pahitnya karena dirundung. Selama ini RD

takut jika membongkar cerita tersebut ia akan semakin dibully oleh teman-temannya, tetapi dengan adanya peran sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan ini ia merasa bahwa ketakutannya selama ini salah. Ternyata ia mendapat dukungan dari temantemannya, Wali Kelas dan Guru BK tersebut dan itu membuat RD lega telah melepaskan semua keluh kesah yang sudah ia tahan selama 2 tahun belakangan ini. Pendapat RD membuktikan pendapat Bapak Riduan S.Ag selaku guru Bimbingan dan Konseling tentang adanya siswa yang selama ini tertutup tidak ingin menceritakan permasalahannya karena adanya ketakutan dalam dirinya tersebut. Hal lain yang dikatakan oleh Bapak Riduan S.Ag selaku guru Bimbingan Konseling dan Bapak Yogi Andrean Zunaedy S.Pd, M.Pd selaku wali kelas IX-1 ialah bahwa *“Pentingnya peranan sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan sesama siswa untuk mengoptimalkan perkembangan dan karakter peserta didik. Jika peranan sekolah dalam pencegahan perundungan ini dilaksanakan dengan baik disekolah maka kami sebagai guru dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan permasalahan dan tahap perkembangannya”*.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pemberian layanan konseling kelompok adalah cara yang efektif dalam mengetahui informasi baru yang dibahas secara bersama-sama sehingga tercapailah pemahaman mengenai apa itu *bullying* dan dampak negatif yang didapat sehingga setelah pelaksanaan peranan ini peneliti berharap tindakan *bullying* dapat berkurang dan siswa dapat sama-sama mengikuti proses belajar dengan aman dan nyaman sehingga dapat mencapai hasil akhir yang maksimal baik itu dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota setelah

melakukan peranan sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan sesama siswa untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas IX pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2023 pukul 08:00/selesai sebagai pemberian nilai segera adalah sebagai berikut:

RD mengatakan Perundungan itu adalah “*Perundungan itu kayak diejek, dihina, dipermalukan didepan orang banyak*”, ketika ditanya apakah ia pernah mengalami bullying RD menjawab “*Pernah bu. Saya sering diejek, kayak misalnya lemot atau wele. Panggilan wele itu karena saya pernah hampir pingsan bu waktu kelas satu, dan kayak tegang gitu badannya. Jadi sampai sekarang diejek wele*”. Selanjutnya peneliti meminta tanggapan RD mengenai temannya yang suka membully tersebut dan RD mengatakan “*Saya Cuma mau membuktikan bu, kalau saya yang diejek bisa sukses suatu saat nanti. Biar teman yang membully saya malu*”. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah RD pernah dipukul atau disakiti secara fisik oleh temannya dan RD menjawab “*Pernah bu, saya pernah ditunjang bu. Pernah juga saya difitnah ngumpetin tas orang lain sampai akhirnya saya hampir dicekik sama yang punya tas bu. Dan kadang saya pengen bales bu, tapi gak bisa karena saya lebih kecil. Dan RD sendiri tidak mengetahui alasan mengapa ia sering dibully sampai dipukul seperti itu, hanya satu yang ia pahami itu ialah “*Mungkin karena badan saya kecil jadi mereka seenaknya sama saya bu*”. Selanjutnya peneliti bertanya apakah RD pernah melakukan tindakan bullying? ES mengatakan ia tidak pernah melakukan tindakan itu karena “*Saya tidak pernah bully teman saya bu, karena dari kelas 1 saya yang di bully*”. ISW mengatakan “*Bully itu ketika orang lain menghina kita bu, mengejek, tarik tarik jilbab dan lain lain*”. Dan ia juga mengatakan bahwa ia*

pernah dibully verbal, pernyataan ISW ialah “Pernah bu, biasanya ada temen yang ngejek tentang fisik saya. Kayak ngatain hitam jelek gitu bu”. Dan apakah ia pernah di kucilkan, ia mengatakan “Kalau dikucilkan gak pernah bu, tapi saya pernah gak diajak ngomong sama temen sebangku saya beberapa hari. Tapi akhirnya kami baikan”. Dan bagaimana tanggapan ISW tentang teman yang suka menghina ia mengatakan “Kalau menghina itu saya kadang hanya bisa diam bu, Cuma bisa melihat aja. Karena saya juga gak bisa bantu apa apa”. Untuk dibully secara fisik ISW tidak pernah mengalaminya. ISW pernah menjadi korban bullying, tetapi ia juga pernah melakukan bullying ke teman-temannya yang lain. Dan bullying yang dilakukan juga bullying verbal, seperti pernyataannya “Saya kadang Cuma bercanda aja bu, ngejek ngejek temen. Itupun temen dekat, gak semua temen saya ejek bu.”. Dan alasannya ialah “Karena saya hanya iseng, jadi saya ngerasa seneng aja bu kalau temen saya jadi kesal karena saya. (sambil tertawa)”. SI mengartikan bullying ialah “Bullying itu tentang melecehkan seseorang, menghina, mengejek, memukul orang bu”. Dan apakah SI pernah dibullying? ia mengatakan pernah, dan bullying itu ialah bullying verbal. SI mengatakan ia pernah dicemooh dan diejek “Saya diejek gendut sama teman dilingkungan rumah saya bu”. hanya sebatas bullying verbal, tidak sampai bullying psikologis seperti dikucilkan dan dimusuhi. Hal ini bisa saya lampirkan sesuai pernyataan SI ketika ditanya apakah ia pernah dikucilkan atau tidak? Ia mengatakan “Enggak pernah bu, saya tidak pernah dikucilkan”. Dan tanggapan SI tentang teman yang suka menghina ialah “Saya suka kesel gitu sih bu liat temen yang suka menghina”. SI juga pernah dibully dalam bentuk fisik, ia mengatakan “Paling dijegal gitu bu atau ditarik jilbabnya dari belakang kalau sedang jalan”.

Dan menurut SI alasan mereka melakukan itu ialah “Kalau saya pikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu”. selain pernah menjadi korban bullying, ternyata SI juga pernah melakukan bullying. Hal ini sesuai pernyataan SI ketika di tanya pernah membully atau tidak dan bullying seperti apa yang dilakukan? SI menjawab “Saya pernah ngerjain teman saya di depan kelas, ngejek dia didepan kelas”. Dan alasan ia melakukan itu ialah Kadang kadang aja bu saya kayak gitu, karena kadang lucu aja liatnya”. IN adalah siswa keempat yang saya wawancara, ia mengatakan bullying ialah “Bullying itu seperti penghinaan gitu bu, biasanya penghinaan fisik”. Dan apakah ia pernah dicemooh atau dihina, IN menjawab “Jarang bu. Contohnya dia mengejek fisik bu, dikatain gendut gitu bu” dan ia juga mengatakan bahwa ia pernah dikucilkan “Pernah bu, tiba tiba aja dijauhin gitu bu”. Dan bagaimana IN menanggapi tentang temannya yang suka menghina ia mengatakan “Tanggapannya, ya jangan suka menghina gitu bu. Karena menghina itu bisa menyebabkan orang yang dihina itu malu gitu bu”. Dan untuk disakiti secara fisik, IN tidak pernah mengalaminya. IN suka mengganggu temannya dengan “Paling dorong dorongan saat main main, ngejek kawan” dan alasannya melakukan itu hanya karena iseng. Selanjutnya saya mewawancarai AKJ, ia mengatakan bullying itu “Bullying itu menghina, mengejek, memukul temen bu”. Dan apakah ia pernah diejek, dihina AKJ mengatakan “Gak pernah bu dari dulu”. AKJ juga memberi tanggapannya mengenai teman yang suka menghina “Kalau menurut saya, kalau Cuma menghina itu biasa aja bu. Tapi kalau udah sampai dipukul baru bu saya tanggapi”. AKJ juga pernah dipukul oleh temannya “Pernah bu, dipukul sama temen yang saya gak tau salah saya apa. Tapi yaudah saya nanggapinya biasa aja bu”. Dan saat ditanya menurut AKJ mengapa ia sampai

dipukul, i mengatakan “Mungkin dia merasa hebat aja bu jadi mukul mukul gitu”. AKJ mengatakan bahwa ia pernah membully, dan bullying yang ia lakukan “Saya dulu membully itu hanya mengejek-ngejek saja bu dan meminta uang ke teman bu (mengompas). Tapi kalau sampai memukul saya gak pernah bu” GH mengatakan bullying ialah “Bullying itu semua kegiatan yang tidak layak untuk dilakukan bu, kalau dilakukan bisa menyakiti perasaan orang dan meresahkan semua orang”. Dan apakah ia pernah diejek atau dicemooh, ia mengatakan “Gak pernah bu, kalau adapun Cuma bercanda sama temen aja bu”. GH juga tidak pernah dikucilkan. Sedangkan ketika ditanya bagaimana ia menanggapi temannya yang suka menghina GH menjawab “Saya gak mau ikut campur bu, karena saya berteman sama semuanya”. GH juga tidak pernah disakiti fisik, dan ia memberi tanggapan mengenai mengapa ada temannya yang melakukan tindakan bullying GH menjawab “Kalau menurut saya sih bu, kadang mereka yang suka membully itu melihat dari fisik bu. Seperti membully yang badannya lebih kecil bu”. Ternyata GH juga salah satu anak yang pernah membully temannya, ia mengakui hal tersebut saat ditanya apakah ia pernah melakukan tindakan bullying? Ia menjawab “Pernah bu (tersenyum)”. Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah “Saya biasanya suka menyembunyikan tas temen yang perempuan bu, mengejek. Dan saya juga pernah mengompas temen saya kalau saya lagi gak ada uang bu.” (menjawab sambil menunduk). Dan alasan GH melakukan tindakan itu ialah “Kalau yang ngejek itu, karena memang udah terbiasa kami saling ejek gitu bu. Dan kalau ngompas uang, karena kadang saya gak ada uang jajan dan saya mintanya juga gak banyak banyak bu. Paling 2.000 aja”. IY mengatakan bullying itu ialah “Bullying itu semacam mengejek, menarik

rambut, menjegal dan menyakiti fisik gitu bu”. apakah ia pernah mengalami bullying seperti diejek dll ia mengatakan “Pernah bu, Contoh yang pernah saya alami itu bu, saya sering diejek fisik saya”. Dan untuk permasalahan dikucilkan, dijauhi teman ia mengatakan “Enggak pernah bu”. Dan ketika saya meminta IY menanggapi teman yang suka menghina, ia mengatakan “Saya menanggapi kayak kesal gitu bu, mau bilang aja jangan suka menghina karena kamu kan juga belum tentu benar”. Dan apakah ia pernah dipukul atau di sakiti secara fisik oleh teman. Ia mengatakan “Pernah bu, saya pernah dipukul dikepala sama di kaki. Kejadiannya itu saat saya sedang jalan, terus tiba tiba kepala saya di pukul sama kaki saya ditunjang. Saya gak ngerti salah saya apa”. Menurut IY mengapa ia sampai diperlakukan seperti itu ialah “Gak tau bu. Karena saya tiba-tiba aja saya ditendang dan dipukul gitu bu”. Ia tidak mengetahui mengapa ia diperlakukan seperti itu. Kemudian saya beralih pertanyaan apakah ia pernah melakukan tindakan bullying. Ia mengatakan “Kadang-kadang bu”. Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah “Saya biasanya mengejek dan paling menjegal gitu bu, gara garain temen aja”. Dan ketika ditanya alasannya mengapa ia menjawab “Gak tau bu, saya suka aja bu. Dan niat saya sih hanya bercanda bu”. ER mengatakan bullying ialah “Bullying itu seperti memukul temen, menjambak, jegal temen atau nyubit bu”. dan apakah ia pernah dicemooh atau dihina saat disekolah, ER mengatakan “Sering bu Biasanya diejek tentang fisik, kayak misalnya saat tunjuk tangan saya diejek suruh berdiri karena gak kelihatan”. Apakah kamu pernah dikucilkan disekolah, ia mengatakan tidak pernah. Selanjutnya saya meminta ER memberikan tanggapan mengenai temannya yang suka menghina, ia mengatakan “Kadang saya balas bu, tapi kadang saya juga diem aja. Males berantem bu”. dan

kemudian saya menanyakan apakah ia pernah disakiti secara fisik oleh teman? Ia mengatakan “Pernah bu. Biasanya ditembak pakai dasi bu, atau tiba tiba di pukul dari belakang bu” tetapi ia tidak mengetahui mengapa ia sampai diperlakukan seperti itu. Selain itu ternyata ER juga pernah membully temannya dengan pernyataan “Kadang saya mau juga bu, karena saya mikirnya untuk balas dendam bu”. Dan tindakan bullying yang ia lakukan ialah “Saya biasanya bales pukul dia, atau saya ejek bu”. alasan ER melakukan itu ialah “Karena saya udah gak tahan dibully bu, jadi kadang saya jug bales ke dianya. Dan kalau saya berhasil balas dendam saya senang bu”. NIS mengatakan bullying itu ialah “Bullying itu seperti hinaan, ejekan, mencubit, mengompas uang gitu bu, dan efeknya bisa membuat kita gak percaya diri bu”. dan ketika ditanya apakah ia pernah dicemooh atau dihina, NIS mengatakan “Kalau diejek gitu sering bu, tapi saya kadang hanya menganggapnya biasa aja. Dan saya anggap sebagai motivasi untuk lebih maju lagi. Ya walaupun kadang-kadang saya bisa sakit hati juga bu. Biasanya yang diejek dari saya itu fisik bu, saya sering dikatain gendut, hitam gitu bu”. kemudian saya bertanya apakah ia pernah dikucilkan oleh teman atau dijauhi, ia menjawab tidak pernah. Bagaimana tanggapan kamu mengenai teman yang suka menghina? Ia mengatakan “Benci bu sebenarnya liat temen kayak gitu, kadang pengen ngebales juga. tapi kan kadang gak mungkin karena saya perempuan bu. Jadi biasanya Cuma bilangin aja jangan kayak gitu”. Apakah kamu pernah dipukul atau disakiti secara fisik, ia menjawab “pernah bu, paling dijegal gitu bu”. Dan mengapa kamu sampai dipukul atau diperlakukan kasar seperti itu? Ia menjawab “Kalau saya mikirnya bu, kadang mereka itu memang jahil bu. Kayak narik jilbab dari belakang, lagi jalan dijegal gitu. Sengaja mereka buat karena pengen liat

temennya malu bu”. dan ketika ditanya apakah ia pernah melakukan bullying, ia menjawab pernah tetapi tidak sampai yang menyakiti fisik. Dan bullying yang pernah ia lakukan ialah “Saya paling hanya mengejek teman saja bu, sama menjahili dia. Saya hanya iseng saja bu, jadi kadang suka panggil teman dengan julukan julukan yang saya buat”. Lalu alasan ia melakukan itu ialah “Saya hanya iseng aja bu, kayak kasih julukan ke temen. Dan akhirnya temen yang lain malah ikutan. Jadi lucu aja rasanya bu”

3. Pelaksanaan Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru pendidkan pancasila dan kewarganegaraan yang melakukan Peranan Pencegahan Perundungan Sesama siswa. Pelaksanaan peranan pencegahan perundungan ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan siswa/siswi yang bermasalah menurut hasil observasi peneliti dan rekomendasi dari guru BK dan Wali Kelas dan kemudian menerapkan peranan sekolah pencegahan perundungan sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdoa

- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok
- 4) Menjelaskan pengertian perundungan
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui pembahasan tentang peranan sekolah dalam pencegahan perundungan
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui demi mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas peranan siswa setiap kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan)
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap I (pembukaan) dengan tahap II (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok :

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok lebih lanjut

3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

c. Tahap Kegiatan

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Pada tahap ini pemimpin kelompok:

1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan pembahasannya secara bergantian

2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu

3) Pembahasan

4) Selingan

5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersamayang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok:

1) Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok pembahasan peranan siswa dalam pencegahan akan diakhiri

- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terimakasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpustakaan

e. Evaluasi

Untuk mengetahui kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan kelompok .

C. Observasi Setelah Melakukan Peranan Pencegahan

Setelah peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswa, peneliti melakukan observasi kembali untuk melihat seberapa efektif Kelompok pembahasan tentang peranan pencegahan perundungan sesama siswa yang telah diberikan kepada siswa untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas IX-1. Dari observasi kegiatan kelompok yang pertama, peneliti melihat bahwa siswa sudah mulai paham mengenai bullying, tetapi masih tetap melakukan tindakan

bullying yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti memukul, menendang, mengejek, menertawakan teman di depan kelas, memanggil teman dengan julukan-julukan dll. Sehingga dari sini peneliti memutuskan untuk melaksanakan kembali kegiatan berkelompok yang kedua kalinya untuk memberikan beberapa pengetahuan dan tips mengurangi perilaku bullying agar siswa bisa perlahan-lahan meninggalkan kebiasaan membully mereka. Pada pertemuan kedua ini peneliti kembali memancing para anggota kelompok untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat-pendapat mereka. Dan untuk melakukan pendekatan yang lebih, peneliti memasukan metode Play Therapy dengan memakai permainan “Jika-Maka”. Permainan ini akan menimbulkan gelak tawa dari para anggota, sehingga akan menimbulkan suasana menyenangkan yang berfungsi meredakan ketegangan atau stress yang dialami oleh anggota kelompok. Sehingga anggota kelompok dapat dengan nyaman mengungkapkan pendapat pendapat mereka. Kemudian pemimpin kelompok mulai memberikan arahan untuk membahas topik yang sudah disepakati, yakni tips untuk menghindari tindakan perundungan. Dan setelah beberapa hari berlalu setelah pertemuan pertama dengan anggota kelompok, peneliti menemukan adanya perubahan yang terjadi yaitu siswa sudah jarang memanggil temannya dengan julukan-julukan yang mereka buat. Walau masih sesekali memanggil temannya dengan julukan tersebut. RD yang disini sebagai korban bullying pun sudah mulai bisa terbuka dan sedikit demi sedikit mampu mengatasi rasa takutnya ketika bertemu teman-teman yang sering membullynya. Setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dipertemuan kedua ini, peneliti memberikan tes pemahaman kepada anggota kelompok. Dan peneliti mendapatkan hasil bahwa

ternyata anggota kelompok masih 56% dengan kategori “Tidak baik”, yang berarti masih banyak siswa yang tidak memahami apa itu perundungan dan masih banyak yang melakukan tindakan-tindakan bullying. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus 2 agar para siswa dapat lebih memahami dengan baik apa itu perundungan, dan dampak negatif bullying agar nantinya tidak lagi melakukan tindakan bullying. Pada pertemuan ketiga siklus kedua ini, peneliti melihat dan mendengarkan seluruh pendapat anggota kelompok tentang pengalaman mereka mengaplikasikan tips-tips yang sudah dibahas dipertemuan kedua. Ada beberapa siswa yang sudah mulai bisa mengontrol emosi dan keinginan mengganggu temannya, dan ada juga yang masih sulit untuk tidak mengganggu temannya. Dan pada pertemuan ketiga ini peneliti kembali memberikan pengetahuan tentang perundungan secara garis besar, dan akibat yang diterima jika terus menerus melakukan tindakan bullying. Dan memasukkan permainan Menurut hasil pengamatan peneliti beberapa hari belakangan, mereka saat dikelas sudah bisa mengurangi tindakan-tindakan yang menjurus pada perundungan, seperti dengan sengaja menjegal temannya, menyubit, merampas barang teman, menghina dan lain-lain. Tetapi masih ada juga siswa yang sudah bisa mengurangi tindakan perundungan verbal dan fisik, namun masih suka tiba tiba mengucilkan temannya. Untuk itu peneliti berharap, setelah melaksanakan kegiatan ketiga ini, seluruh anggota kelompok dapat berubah dan menghindari tindakan bullying sedikit demi sedikit mengingat betapa banyaknya dampak negatif yang didapat ketika melakukan tindakan bullying. Dan pada pertemuan terakhir, peneliti membuat permainan yang kemudian dapat membantu anggota kelompok mengeksplorasi dan meluapkan emosi mereka yaitu dengan permainan

“Pecah balon”. Kegiatan ini membantu mereka meluapkan perasaan mereka, baik itu perasaan marah, kesal, dan kecewa yang selama ini tidak dapat mereka ungkapkan. Alasan peneliti memakai permainan ini ialah agar mereka mengetahui ada berbagai cara yang menarik dan mudah dilakukan untuk meluapkan emosi tanpa harus meluapkan pada orang lain. Dan dengan setelah permainan ini anggota kelompok juga dapat lebih terbuka untuk mengungkapkan emosi mereka dan mengungkapkan alasan mengapa selama ini mereka kerap melakukan tindakan bullying dan menjadi tidak percaya diri karena selalu dibully. Setelah permainan ini dan seluruh peserta mengungkapkan emosi serta pendapatnya tentang bullying dan bagaimana progres ia dalam berubah.

Kemudian peneliti melakukan tes pemahaman kembali dan mendapatkan hasil bahwa anggota kelompok sudah 89% memahami dan ini sudah digolongkan dalam kategori “Baik”. Dimana dari hasil tes ini, peneliti dapat mengatakan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai bullying dan sudah mulai menjauhi serta sudah ada beberapa yang benar-benar tidak melakukan tindakan bullying lagi. Dan kedepannya peneliti berharap anggota kelompok menjadi lebih bisa berempati kepada teman teman yang lain agar bisa memperkecil keinginan membully. Dan peranan sekolah pencegahan perundungan lebih tegas lagi karena selama ini pihak Guru BK tidak tahu adanya perundungan selama saya membuat kelompok dengan membahas peranan siswa dalam pencegahan perundungan tersebut pihak sekolah menjadi tau bahwa banyak juga siswanya yang mengalami perundungan karena di ruang BK kasus tersebut hanya terjadi dua orang. Dengan adanya peneliti sekolah menjadi bisa sigap melayani sikap perundungan. Agar untuk kenyamanan siswanya dan kenyamanan

pembelajaran untuk wali kelas sekarang lebih memperhatikan setiap siswa dan juga sering melakukan diskusi bersama seperti apa yang siswa alami selama di sekolah maupun di rumah.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pembahasan peranan sekolah dalam melakukan pencegahan perundungan sesama siswa yang bertujuan untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas IX-1 SMP PAB 2 Helvetia dapat dilihat bahwa siswa/siswi sudah mampu sedikit demi sedikit mengurangi perilaku bullying, dan yang sudah sangat terlihat perubahannya ialah sudah tidak adanya lagi siswa yang memanggil temannya dengan julukan-julukan dan sudah jarang terlihat adanya siswa yang dengan sengaja mendorong, menyubit dan menendang temannya yang lain. Dan sekarang kasus perundungan juga Guru BK cepat dalam memproses dan juga siswa menjadi tidak ragu dalam melaporkan pelaku perundungan tersebut. Karena saat itu mereka merasa terlindungi dan merasakan nyaman.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup

akurat melalui proses observasi dan wawancara. Dan peneliti juga mendapat hasil bahwa Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia mendukung program yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya sesuai prosedur dan dengan profesional.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor lain:

1) Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

2) Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini meningkatkan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dihadapi di lapangan. Penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara menjadi keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai peranan sekolah dalam pencegahan perilaku perundungan sesama siswa untuk mengurangi masalah bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024.

1. Pelaksanaan penerapan peranan sekolah dalam pencegahan dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan dengan 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Dimana pada siklus I peneliti menguji keberhasilan layanan dengan tes pemahaman dan hasil yang dicapai ialah 56% dalam kategori “Tidak Baik”. Yang artinya siswa masih belum benar-benar memahami apa itu perundungan dan masih banyak yang tetap melakukan tindakan perundungan meski sudah diberikan pemahaman tentang perundungan tersebut.
2. Pelaksanaan peranan pencegahan perundungan terhadap sesama siswa yang peneliti lakukan dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan dengan 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan hasil tes pemahaman yang peneliti berikan pada siklus II, yaitu persentase pemahaman yang didapatkan sudah mencapai 89% dalam kategori “Baik”.
3. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan 2 siklus, 4 kali pertemuan serta 2 kali pemberian tes pemahaman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan sekolah terhadap perundungan sesama siswa untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas IX SMP PAB 2 Helvetia cukup efisien. Hal ini ditandai dengan berkurangnya kebiasaan perundungan yang dilakukan para siswa di kelas IX-1 setelah pemberian layanan dilakukan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Guru Bimbingan dan konseling

Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan konseling kelompok, serta pentingnya memberi pemahaman tentang bullying agar mereka mengerti betapa mengerikannya dampak negatif dari bullying ini, sehingga mereka dapat menghindari tindakan bully membully dan dapat berteman dengan sehat dengan teman seusianya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses konseling dapat berjalan dengan optimal.

3. Bagi Wali Kelas

Diharapkan untuk lebih memperhatikan mengawasi tingkah laku siswa/siswi didalam kelas sehingga dapat menangani dengan cepat jika ada yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode yang berbeda dan lebih insentif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak merumuskan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N. (2017). Perundungan maya (cyber-bullying) pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Insight*. 1(1), 25–39.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Bemoe, A. (2011). Cyber bullying mengintip sekolah. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019 dari [Cyber bullying mengintip sekolah.htm](#).
- Beane, A. L. (2008). *Protect your child from bullying (expert advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt)*. USA: Josse-Bass.
- Cahyani, R. (2017). *Pencegahan dan penanganan bullying di sekolah*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- Claudia Fariday, Dafi Nur. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT,"
- Emilia., dan Leonardi, T. (2013). Hubungan antara kompetensi sosial dengan perilaku cyberbullying yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*. 2(2), 79-89.
- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, 2020.
- Jalil A Ashari, Miah Said. "Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Psikologi*, 2020.
- Ramdoni Alfani, Adi Fahrudin. "Pengaruh Intervensi Penyuluhan Sosial Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Perundungan di SMP MUHAMMADIYAH PURASEDA," *Jurnal Of Social Work and Social Service*, vol. 1, no. 2, 2020.
- Rahmawati, Sri W. "Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan," *Jurnal psikologi*, vol. 43, no. 2, 2016.
- Sri W, Rahwati. "Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan," *Jurnal psikologi*, vol. 43, no. 3, 2016.
- Sari, N. R., dan Suryanto. (2016). Kecerdasan emosi, anonimitas dan cyberbullying (Bully dunia maya). *Jurnal psikologi Indonesia*. 5(1), 48-61.

Triwulandari, Ananda Ayu. "Strategi Sekolah Dalam Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa di SMP NEGERI 6 SIDOARJO," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, 2023.

Pratiwi, M.D. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja. Paper seminar dan workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.

Putri, W., dkk. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding KS.3(1)*,47-51.ISSN2442-4480.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Viona Larasati Ritonga
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 21 Februari 2001
Alamat : Jalan Sumarsono ujung gang
Rahayu 2
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Syarifuddin
Nama Ibu : Sumiati

2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) Tamatan Tahun 2013 : SD PAB 2 Helvetia
- 2) Tamatan Tahun 2016 : SMP PAB 2 Helvetia
- 3) Tamatan Tahun 2019 : SMK PAB 2 Helvetia

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

A. Identifikasi Lokasi

- a. Tempat Lokasi : SMP PAB 2 Helvetia
- b. Alamat : Jln Veteran Pasar 4
- c. Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
- d. Waktu : 08.00/ Selesai

B. Aspek Yang Di Observasi

| No | Variabel | Indikator | Jawaban | |
|----|----------|---|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Sebelum | Perundungan Fisik | | |
| | | Siswa bermain dengan menjegal dan mendorong | | |
| | | Siswa dengan sengaja memukul siswa lain | | |
| | | Mengejek dengan sebutan "Gendut" | | |
| | | Perundungan Psikologis | | |
| | | Perilaku mengucilkan | | |
| | | Perilaku memusuhi | | |
| 2 | | Perundungan Fisik | | |
| | | Siswa bermain dengan menjegal dan mendorong | | |

| | | | | |
|--|---------|---|--|--|
| | Sesudah | Siswa dengan sengaja memukul siswa lain | | |
| | | Mengejek dengan sebutan "Gendut" | | |
| | | Perundungan Psikologis | | |
| | | Perilaku mengucilkan | | |
| | | Perilaku memusushi | | |
| | | Perilaku menghina | | |
| | | Perilaku mefitnah | | |
| | | Perilaku megejek | | |

Lampiran 3

Nama Guru : Muhammad Rinaldi,S.Pd

Tempat Wawancara : SMP PAB 2 Helvetia

Topik Wawancara : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku

Perundungan Sesama Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia T.P 2023/2024

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 2 ini? | <p>Pelaksanaannya ada bermacam-macam, yang pertama secara pribadi, selanjutnya secara klasikal.</p> <p>Kalau untuk secara kelompok jarang dilakukan karena terkendala di waktu dan tempat. Nah kalau secara pribadi, mengarah kepada bagaimana kepribadian siswa itu. Sedangkan kalau yang klasikal itu secara keseluruhan, dan biasanya itu layanan informasi.</p> |
| 2 | Hambatan apa saja yang biasa muncul dalam menyelesaikan masalah siswa? | <p>Kalau hambatan yang sering muncul itu, hambatan yang dibawa dari rumah. Maksudnya itu komplikasi kehidupan dia dirumah, yang sifatnya pribadi.</p> <p>Mau itu permasalahan dengan orang tua ataupun orang sekitarnya. Dan masalah yang lain itu biasanya masalah keuangan. Bahkan ada anak yang sampai mengancam kalau tidak dikasih uang jajan ia tidak mau sekolah.</p> <p>Nah permasalahan ini nantinya akan sangat berimbas</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | ke perilaku ia disekolah. Menimbulkan permasalahan disekolah. |
| 3 | Layanan apa saja yang sudah bapak laksanakan di SMP PAB 2 Helvetia? | Layanan yang bersifat klasikal, seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten. Dan biasanya materi-materi yang diberikan itu yang sifatnya memotivasi. |
| 4 | Bagaimana bapak menanggapi permasalahan Perundungan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah? permasalahan tersebut? | <p>Kalau Perundungan ini kadang kala yang tau itu hanya mereka saja. Tapi untuk ke guru itu biasanya mereka sembunyikan karena takut, takut kalau nantinya akan semakin dibully setelah dipanggil ke kantor, atau takut dimarahi oleh guru sehingga gurupun menjadi tidak tahu.</p> <p>Dan walaupun guru tahu, kami akan langsung proses.</p> <p>Pertama-tama ya kita harus cari tahu dulu informasi (terjadi bullying) tersebut benar atau tidaknya melalui narasumber yang memang bisa dipercaya. Kemudian baru kita panggil sipelaku dan korban untuk kita bantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.</p> |

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru : Roro Fuji Astuti,S.Pd

Tempat Wawancara : SMP PAB 2 Helvetia

Topik Wawancara : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku

Perundungan Sesama Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia T.P 2023/2024

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Apa saja permasalahan yang pernah Ibu hadapi dikelas? | Permasalahan yang terjadi tentu banyak. Namun yang umumnya saja, seperti adanya anak yang kekurangan motivasi belajar sehingga ia menjadi sering mengganggu temannya yang lain saat proses belajar. Tidak menghargai guru yang ada didepan kelas, dan bahkan juga pernah ada kasus bullying yang dilakukan salah satu siswa. Dan juga yang paling sering itu tidak tertib, seperti lupa memakai dasi, atau ada yang tidak ganti baju setelah berolahraga. Tindakan tindakan tidak disiplinlah. |
| 2 | Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan Perundungan?Baik itu perundungan fisik, psikologis,ataupun perundungan verbal. | Kalau Perundungan ada, karena banyak juga kadang kadang dengar kalau mereka itu saat bermain ada yang sampai dorong-dorongan. Kalau lagi belajar kadang kadang ada temennya yang salah ditertawakan, dulu sempat ada satu kasus dimana siswa yang melakukan tindakan Perundungan itu sampai di skor. Ya biasanya mereka berbuat seperti itu awalnya bercanda, namun akhirnya menjadi serius karena ada yang sakit hati atau tidak senang dengan perlakuan |

| | | |
|---|--|--|
| | | temannya. |
| 3 | Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut? | Biasanya saya melihat terlebih dahulu. Saya perhatikan dan bertanya kepada guru mata pelajaran apakah memang seperti itu saat bersama guru lain. Selanjutnya jika masalah itu tidak selesai juga tanpa bantuan dari guru, saya akan panggil dan sebisa mungkin saya bantu menyelesaikan permasalahan tersebut. |
| 4 | Apakah bapak ada bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan tersebut? | Tentu saja ada. Karena kamipun para guru biasanya lebih mempercayakan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Karena guru BK yang selama ini dapat menyelami jiwa anak-anak ini. Dan guru BK juga lebih mengetahui apakah ini harus dihukum atau diskors atau tidak. |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP PAB 2 HELVETIA
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Materi : Pengertian Perundangan
Faktor Perundangan
Kelas/Semester : IX-1 / Ganjil
Pertemuan Ke- : 2 - 3
Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pengertian Perundangan
- Faktor Perundangan
- Dampak Negatif Perundangan
- Jenis – Jenis Perundangan

B. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

| KEGIATAN PENDAHULUAN | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa• Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini• Apersepsi materi yang akan disampaikan | |
| KEGIATAN INTI | |
| <i>Stimulus</i> | <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Tugas kementerian negara republik indonesia</i> |
| <i>Identifikasi masalah</i> | <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i> |
| <i>Pengumpulan data</i> | <ul style="list-style-type: none">• Mengamati dengan seksama materi : <i>Kementerian Negara Republik</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya• Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i>• Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i> |
| <i>Pembuktian</i> | <ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi tentang data materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i> |
| <i>Menarik Kesimpulan</i> | <ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan hasil diskusi materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i> berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi: <i>Kementerian Negara Republik Indonesia</i> |
| REFLEKSI DAN KONFIRMASI | |
| <ul style="list-style-type: none">• Refleksi siswa asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan• Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan berikutnya• Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan, motivasi dan diakhiri dengan doa | |

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

| No | Aspek yang dinilai | Bentuk Penilaian | Instrumen Penilaian | Waktu Penilaian |
|----|--------------------|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Sikap | Observasi dan Jurnal | Pengamatan Sikap (Jurnal) | Selama KBM |
| 2 | Pengetahuan | Tes tertulis | Soal tes | Selama KBM |
| 3 | Keterampilan | - Unjuk Kerja - Laporan Tertulis | - Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis | - Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas |

Guru Mata Pelajaran



Roro Puji Astuti, S.Pd

Medan, 21 Juli 2023

Peneliti



Viona Larasati Ritonga

Diketahui

Kepala Sekolah

SMP PAB 2 Helvetia



Maimunah S.Pd



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Viona Larasati Ritonga

N P M : 1902060020

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kredit Kumulatif : 137,0

IPK = 3,58

| Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi | Judul yang diajukan | Disyahkan Oleh Dekan Fakultas |
|--|---|-------------------------------------|
| | Peran Sekolah dan Orangtua dalam Pencegahan Perilaku Perundungan di SMP PAB 2 Helvetia | |
| | Nilai-Nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA PAB 6 Helvetia. | |
| | Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Siswa melalui Kegiatan Upacara Bendera | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2023

Hormat Pemohon,

Viona Larasati Ritonga

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viona Larasati Ritonga
NPM : 1902060020
ProgramStudi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Peran Sekolah dan Orangtua dalam Pencegahan Perilaku
Perundungan di SMP PAB 2 Helvetia

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Lahmuddin, S.H., M.Hum *all H*

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2023

Hormat Pemohon

Viona Larasati Ritonga

Dibuat Rangkap3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi
FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Viona Larasati Ritonga
N.P.M : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

**Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Pencegahan Perilaku Perundungan di Sekolah SMP
PAB 2 Helvetia**

Menjadi:

**Peranan Sekolah dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa di SMP PAB 2
Helvetia T.P 2023/2024**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023

Hormat Pemohon

Viona Larasati Ritonga

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Lahmuddin, S.H., M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah kami ini agar dibuktikan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPI/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2520 /11.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 14 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : --- 03 Juli 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :


Nama : Viona Larasati Ritonga
N P M : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Peranan Sekolah Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Sesama Siswa di SMP PAB 2 Hevetia T.P 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Penting!!****





SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SWASTA PAB 2 HELVETIA

NSS : 204070102068
IZIN : 421/3994/PDM/2014
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016
TANGGAL : 22 April 2014

STATUS:

A

Alamat : Jln. Veteran Pasar IV Helvetia Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Telp. (061) 84557394

SURAT KETERANGAN Nomor: P2 / 2182.J / PAB / VIII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAIMUNAH, S.Pd.**
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **VIONA LARASATI RITONGA**
NPM : 1902060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : **"PERANAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PERUNDUNGAN SESAMA SISWA di SMP PAB 2 HELVETIA T.P. 2023/2024"**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah mengadakan Riset pada tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan tanggal 28 Juli 2023 di **SMP PAB 2 Helvetia**, Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Surat Permohonan Izin dari **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan No. 2520/II.3/UMSU-02/F/2023** tanggal 03 Juli 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Labuhan Deli , 01 Agustus 2023

Kepala
SMP PAB 2 Helvetia





Dokumentasi Setelah Wawancara Bersama Wali Kelas



Dokumentasi Bersama Guru BK



Menjelaskan Tentang Pemahaman Perundangan Pada Siswa